

ABSTRAK

Tugas mewartakan Kabar Gembira bukanlah barang baru dalam Gereja Katolik. Panggilan untuk mewartakan Injil telah dan selalu ada di dalam Gereja sejak Gereja Perdana. Konsili Vatikan II (1962-1965) merupakan tonggak penting dalam perkembangan sejarah teologi Gereja di zaman modern. Secara khusus, dalam tugasnya mewartakan Injil, Konsili Vatikan II menekankan bahwa seluruh anggota Gereja diutus dan diberi tugas oleh Kristus untuk menjalankan tugas yang dipercayakan kepadanya, khususnya tugas mewartakan Injil.

Demikian juga umat Allah di Keuskupan Tanjungkarang menyadari bahwa karya pewartaan Injil merupakan bagian integral dan tugas utama Gereja di *Sang Bumi Ruwa Jurai*. Gereja mempunyai kesadaran yang hidup untuk melanjutkan karya pewartaan Injil. “Aku harus mewartakan Injil Kerajaan Allah” (Luk 4:43). Bersama Paulus Gereja pun berseru: “Celakalah aku, jika tidak memberitakan Injil” (I Kor 9:16).

Namun demikian pewartaan Injil itu bukanlah hal yang mudah, khususnya berhadapan dengan arus sekularisasi. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai metode dan semangat baru demi keberhasilan pewartaan Injil. Berkaitan dengan hal itu, umat Allah di Keuskupan Tanjungkarang mencoba memperbarui bidang pewartaannya dengan merumuskan visi dan misinya yang terangkum dalam dokumen-dokumen Pertemuan Pastoral Gereja Partikular (Perpasgelar). Secara umum dokumen-dokumen ini menekankan tanggung jawab pewartaan dan keputusan ini kepada semua anggota Gereja. Mereka dipanggil untuk berani menjadi agen-agen pastoral yang mewartakan Injil di tengah arus dunia yang berkembang dalam budaya hidup sekularistik.

ABSTRACT

The Second Vatican Council (1962-1965) has become a milestone in the development of the history of the Church theology, specially in the modern of life. In this context, the Second Vatican Council has given the emphasis of the fact that the whole members of the Church is delegated and given the task by Christ to carry out the trus entrusted to Him. This missionary task of Jesus is His task as a Priest, Prophet and King. It is these three task or *Trimunera Christi* which are then carry by the whole of the Church. By the way, The Second Vatican Council opened a new perspective by drawing full attention to responsibility to proclaim the Word.

The people of God knows that the Proclamation of the Gospel is the first task of the Church. One of the proclamation of the Gospel is *kerygma*, the report of the good news. Thus Peter called onlookers to “Listen to what I have to say about Jesus of Nazareth, a man attested to you by God with deeds and power...” (Acts 2:22). *The kerygma*, therefore, is a constitutive factor of the Christian Community. Where the Gospel is preached, the Body of Christ takes form in the world.

But today, the Proclamation of the Gospel is not easy task to be accomplished by the Church Diocese of Tanjungkarang, specially in front of the culture of secularization. Therefore, it is required some new methods and special adaptation which sustain the inner strength of proclamation of the Gospel. The Church Diocese of Tanjungkarang emphasis of the task that this mission is people of God responsibility, to be pastoral agent for proclamation of the Gospel in the world.